

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Maulida et al. (2014) mengatakan bahwa perkembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia mengalami peningkatan baik dalam kuantitas maupun kualitas dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya. Sedangkan pelaporan sosial syariah, *Islamic Social Reporting* (ISR) masih bersifat sukarela (*voluntary*), sehingga pelaporan CSR setiap perusahaan syariah menjadi tidak sama. Pelaporan yang tidak sama tersebut disebabkan tidak adanya standart yang baku secara syariah tentang pelaporan CSR syariah. Konsep CSR kini tidak hanya berkembang di ekonomi konvensional, tetapi juga berkembang dalam ekonomi islam yang biasa dikenal dengan *Islamic Social Reporting* (ISR). Konsep ISR erat, kaitannya dengan perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnis sesuai dengan konsep syariah yang diharapkan perusahaan tersebut dapat melakukan tanggung jawab sosial perusahaan secara Islami.

Sofyani (2011) menjelaskan bahwa ada dua hal yang harus diungkapkan dalam persepektif islam yaitu: pengungkapan penuh dan akuntabilitas sosial. Konsep akuntabilitas sosial terkait dengan prinsip pengungkapan penuh dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan publik suatu informasi. Dalam konteks Islam, masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui berbagai informasi mengenai aktivitas organisasi. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah perusahaan tetap melakukan kegiatan sesuai syariah dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu cara untuk memberikan pengungkapan penuh dalam konteks Islam adalah ISR (Othman Thani dan Ghani,2009).

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan perluasan dari pelaporan sosial yang tidak hanya berupa keinginan besar dari seluruh masyarakat terhadap peranan perusahaan dalam ekonomi melainkan berkaitan dengan perspektif spiritual (Haniffa,2002). ISR lebih menekankan terhadap keadilan sosial dalam pelaporannya selain pelaporan terhadap lingkungan, kepentingan minoritas dan karyawan. Hal ini menyangkut masalah yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat dalam praktik perdagangan yang tidak merata (Sulaiman, 2005) seperti pendistribusian pendapatan (dikenal sebagai *zakat*).

ISR pertama kali dikemukakan oleh Haniffa (2002) lalu dikembangkan secara lebih ekstensif oleh Othman *et al.* (2009) di Malaysia. Haniffa (2002) mengungkapkan bahwa adanya keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* berdasarkan ketentuan syariah yang tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajibannya terhadap Allah Subhanaahu wa Ta'ala dan masyarakat.

Laporan tanggung jawab sosial yang turut menyajikan aspek-aspek religi dalam laporan tahunan dengan menyajikan pemenuhan kewajiban perusahaan yang sesuai dengan syariah. Othman *et al.* (2009) mengembangkan indeks

pengungkapan yang relevan dengan hal-hal yang telah disebutkan sebelumnya pada *Islamic Social Reporting (ISR) Index*. Indeks *ISR* mengungkapkan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan prinsip Islam seperti zakat, status kepatuhan syariah, dan transaksi yang sudah terbebas dari unsur riba dan *gharar* serta aspek-aspek sosial seperti *sodaqoh*, *waqof*, *qordul hasan*, sampai dengan pengungkapan peribadatan di lingkungan perusahaan. Indeks *ISR* diyakini dapat menjadi pijakan awal dalam hal standar pengungkapan *ISR* yang sesuai dengan perspektif Islam.

Manfaat perusahaan dalam mengungkapkan pengungkapan *islamic social reporting* dapat membantu perusahaan dalam memperbaiki performa keuangan, menaikkan citra merek, serta menambah daya tarik terhadap perusahaan sebagai tempat kerja yang baik, yang hingga pada akhirnya akan mempengaruhi posisi nilai tawar perusahaan di pasaran. Terkait konsep nilai dalam *ISR*, Haniffa (2002) menjelaskan bahwa Islam ingin menyelaraskan antara kegiatan ekonomi dan juga spiritual dalam menjalankan bisnis. Syariah Islam memiliki tiga dimensi yang saling berhubungan, yaitu mencari ridho Allah SWT sebagai tujuan utama dalam membangun keadilan sosial – ekonomi, memberikan manfaat bagi masyarakat, dan mencapai kesejahteraan hidup bersama. Sehingga, dalam menciptakan pelaporan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip syariah Islam harus berdasarkan ketiga dimensi tersebut.

Kehidupan masyarakat akan semakin paham dan tertarik mengenai syariah termasuk tentang instrumen keuangan syariah dan untuk para investor muslim dalam melakukan aktivitas investasi diperkirakan akan lebih memilih untuk berinvestasi pada pasar modal syariah dibandingkan dengan pasar modal

konvensional. Salah satu produk pasar modal syariah yang masih terbilang baru dan sedang berkembang adalah *Jakarta Islamic Index* (JII). JII adalah salah satu produk pasar modal syariah di *Bursa Efek Indonesia* (BEI) yang menggambarkan kinerja saham syariah di Indonesia. Saham-saham syariah yang masuk dalam JII adalah saham-saham yang sudah lulus penyeleksian kriteria dari *Otoritas Jasa Keuangan* (OJK) dan BEI. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam JII sudah bisa dipastikan memiliki kegiatan operasional yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga besar kemungkinan banyak investor muslim ataupun pihak berkepentingan muslim lainnya yang berinvestasi dan terkait kegiatan usaha dengan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, seharusnya perusahaan tersebut membuat laporan tahunan yang berisi pengungkapan sosial dan terdapat beberapa pengungkapan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. (Kariza, 2015).

Penelitian ini menggunakan kerangka *Islamic Social Reporting* dengan rujukan utama Haniffa (2002) yang dimodifikasi dengan item-item yang terdapat pada penelitian Othman *et.al.* (2009). Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini mengambil topik “**Analisis pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* (JII) tahun 2014**”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka penelitian ini merumuskan permasalahan yaitu: Bagaimana pengungkapan ISR (*Islamic Social Reporting*) yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*).

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaporan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* (JII) pada periode 2014.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

- a. Untuk memperoleh tambahan pengetahuan dalam bertransaksi tentang perusahaan yang tergolong dalam JII.
- b. Sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.